



Pengaruh Hand Massage Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy

Giri Udani^{1*}, Yuliati Amperaningsih¹, El Rahmayati¹, Putri Kurnia Sari¹

¹Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia., Lampung

* Corresponding author email: giriudani62@gmail.com

Received 18 April 2023; Received in revised 13 Mei 2023; Accepted 18 Juli 2023

ABSTRAK: Laparotomy merupakan pembedahan pada lapisan dinding perut. World Health Organization (WHO) tahun 2017 mendata ada 140 juta pasien diseluruh rumah sakit dunia melakukan tindakan operasi, di Indonesia tahun 2017 mencapai 1,2 juta jiwa. Sebelum operasi laparotomi biasanya pasien mengalami kecemasan. Salah satu upaya mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi non farmakologi dapat dilakukan intervensi hand massage menggunakan minyak zaitun. Penelitian bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh hand massage dengan minyak zaitun terhadap tingkatan kecemasan pada pasien preoperasi laparotomi. Desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan one grup pre test dan post test pada 30 orang responden. Penilaian kecemasan menggunakan kuesioner (SAS/SRAS). Uji statistika hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan penurunan tingkat kecemasan sebesar 5,46 dengan nilai p-value = 0,000 α ($<0,05$), maka disimpulkan ada pengaruh hand massage dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomy. Peneliti menyarankan perawat dalam mengatasi cemas pasien pre operasi laparotomi dapat menggunakan Pemijatan pada tangan atau hand massage dengan minyak zaitun sebagai terapi non farmakologi.

Kata kunci: *Hand Massage, Minyak Zaitun, Tingkat Kecemasan, Laparotomy*

ABSTRACT: *Laparotomy is surgery on the lining of the abdominal wall. The World Health Organization (WHO) in 2017 recorded that there were 140 million patients in all world hospitals carrying out operations, in Indonesia in 2017 it reached 1.2 million people. Before laparotomy surgery, patients usually experience anxiety. One of the efforts to overcome anxiety in preoperative non-pharmacological laparotomy patients can be done by hand massage intervention using olive oil. The study aims to see whether there is an effect of hand massage with olive oil on the level of anxiety in preoperative laparotomy patients. Pre-experimental research design with one group pre-test and post-test design on 30 respondents. Anxiety assessment using a questionnaire (SAS/SRAS). Statistical test results of the study using the Wilcoxon Signed Ranks Test obtained a decrease in anxiety levels of 5.46 with a p-value = 0.000 α (<0.05), it was concluded that there was an effect of hand massage with olive oil on anxiety levels in pre-laparotomy patients. Researchers suggest that nurses in dealing with anxiety in preoperative laparotomy patients can use hand massage or hand massage with olive oil as a non-pharmacological therapy.*

Keyword: *hand massage, olive oil, anxiety level, laparotomy*

PENDAHULUAN

Operasi dikenal dengan istilah pembedahan merupakan suatu penatalaksanaan medis bersifat invasive untuk mengobati suatu penyakit, traumatic, dan ketidaknormalan anggota badan. Pembedahan akan melukai jaringan tubuh dan menghasilkan perubahan pada fungsi fisiologis tubuh dan memengaruhi fungsi organ lain [1]. Pada kasus usus buntu, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rektum, obstruksi usus, radang usus kronis, kolestasis, dan peritonitis, laparotomi merupakan prosedur pembedahan utama yang digunakan untuk mengakses organ-organ yang terkena [2]. Pada tahun 2018, terdapat tambahan 148 juta pasien operasi laparotomi di seluruh dunia, dibandingkan dengan total 140 juta pasien pada tahun 2017 yang dilaporkan oleh WHO. Pada tahun 2017, hal ini



mempengaruhi 1,2 juta orang Indonesia, dan pada tahun 2018, diperkirakan akan mempengaruhi 98 juta orang [3]. Menurut statistik awal tahun 2021, rata-rata 244 prosedur operasi dilakukan setiap bulan di Rumah Sakit Metro Jenderal Ahmad Yani, merawat 2.917 pasien.

Ketika seorang pasien cemas akan menjalani pembedahan, hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses pembedahan, sehingga menjadi tanggung jawab perawat untuk mengenali dan mengurangi kekhawatiran pasien melalui manajemen diri [4]. Pada saat setelah pasien menyetujui akan dilakukan operasi biasanya pasien mengalami kecemasan. Terapi non-farmakologi penanganan kecemasan bertujuan mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu seperti teknik napas dalam, terapi musik, aroma terapi dan massage. Menurut [5] Tindakan mandiri perawat dalam menurunkan atau mengurangi tingkat kecemasan dengan salah satunya melakukan massage. Dengan mengurangi transmisi saraf ke hipotalamus, pijat tangan dapat membantu relaksasi dengan meredam aktivitas sistem saraf simpatik, produksi hormon ACTH medula adrenal, dan beban kerja sistem tubuh lainnya.

Hand massage merupakan pemijatan sederhana (penekanan pada kulit secara perlahan) akan memberikan rasa nyaman, karena pemijatan yang dilakukan dengan lembut dan terus menerus pada titik tujuan refleksi khususnya bagi yang mengalami stres, berguna mengurangi rasa cemas, rasa tegang karena menimbulkan efek relaksasi sehingga menurunkan kecemasan. Penekanan pada titik tangan bisa membantu mengurangi BPSD [6]. Manfaat emosional dan fisik dari terapi relaksasi seperti pijat tangan telah didokumentasikan dengan baik. Kekakuan otot secara langsung terkait dengan kecemasan, jadi kapan pun dapat melepaskan ketegangan itu, akan merasa lebih baik [6]. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pijat Tangan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Mangusada", [7] peneliti menyimpulkan bahwa pijat tangan efektif dan mampu menurunkan tingkat kecemasan responden. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelepasan endorfin dan bahan kimia "rasa nyaman" lainnya selama pijatan tangan dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan. Pijat minyak zaitun yang dilakukan dengan tangan merupakan cara yang bagus untuk bersantai. Minyak zaitun pada saat massage sebagai aroma terapi memberikan kenyamanan, membuat peredaran darah lancar, menghilangkan rasa gelisah dan berganti rasa nyaman dan tenang. Minyak zaitun murni, juga dikenal sebagai minyak zaitun extra virgin, diekstrak dari buah zaitun dengan tangan atau alat mekanis dan dipres pada suhu yang cukup rendah (prosedur pengepresan dingin) untuk mengawetkan konstituen alami minyak tersebut [8]. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh hand massage dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparotomy di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro..

METODE

Penelitian ini pada area keperawatan perioperative, jenis penelitian kuantitatif, menggunakan Pre Experiment (eksperimen semu) dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian ini melakukan hand massage dengan minyak zaitun sebagai variable independent (tidak terikat) dan mengukur tingkat kecemasan pasien preoperative sebagai variabel dependen (terikat). Subjek penelitian ini adalah pasien pre operasi laparotomi yang bersedia sebagai responden dari jumlah pasien pre operasi laparotomi yang rata-rata perbulan berjumlah 36 pasien dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lameshow berjumlah

30 pasien berumur 18-60 tahun yang dirawat di ruang rawat inap minimal 24 jam sebelum operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung.

Zung Self Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan. Gejala-gejala kecemasan dari DSM-II digunakan untuk menginformasikan pengembangan Skala Kecemasan Penilaian Diri Zung, yang dibuat oleh William WK Zung[9]. Terdapat total 20 pertanyaan dalam Zung Self-Rating Anxiety Scale; 15 pertanyaan bersifat negatif dan 5 pertanyaan bersifat positif. Validitas dan reliabilitas kuesioner telah ditetapkan. Dalam rentang 0.663 hingga 0.918, nilai uji validitas untuk pertanyaan kuesioner individu ditemukan [9]. Agar kuesioner dapat dianggap reliabel, tingkat signifikansi 5%, atau 0,05, harus dipenuhi[10]. Jika nilai Cronbach Alpha yang dicapai lebih dari konstanta ($>0,6$), maka menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan nilai 0,8 dari uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dipercaya[9].

Pengumpulan data sebelum intervensi dilakukan Pretest, responden mengisi lembar kuesioner, dan setelah mengisi lembar kuesioner dilakukan intervensi memberikan hand massage dengan minyak zaitun selama 10 menit pada responden, setelah 30 menit intervensi hand massage dengan minyak zaitun dilakukan posttest mengisi lembar kuesioner. di sini dilakukan 2 kali intervensi hand massage pada responden dengan rentang waktu 5 jam kemudian. Analisa data menggunakan uji wilcoxon signed ranks, yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh hand massage dengan menggunakan minyak zaitun terhadap tingkatan kecemasan pada pasien preoperasi laparotomy. Persetujuan tinjauan etik memungkinkan penelitian pendahuluan ini dilanjutkan. No.157/KEPK-TJK/X/2021, yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Responden berdasarkan Umur menunjukkan bahwa responden berumur 17-25 tahun dengan jumlah responden 9 orang (30%). (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi rata-rata umur ($n=30$)

Umur	Frekuensi	Persentase
17-25 tahun remaja akhir	9	30,0
26-35 tahun dewasa awal	7	23,3
36-45 tahun dewasa akhir	6	20,0
46-55 tahun lansia awal	8	26,7
Total	30	100,0

Berdasarkan jawaban yang diurutkan berdasarkan profesi, 10 orang (33,3% dari total) adalah wiraswasta. (Tabel.2).

Tabel 2 Distribusi rata-rata pekerjaan ($n=30$)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	10	33,3
IRT	6	20,0
Petani	6	20,0

Tidak bekerja	8	26,7
Total	30	100,0

Responden berdasarkan pengalaman operasi menunjukkan sebagian besar responden baru pertama kali melakukan operasi sebanyak 28 orang (93.3%). (Tabel.3).

Tabel 3 Distribusi rata-rata pengalaman operasi (n=30)

Pengalaman Operasi	Frekuensi	Presentase
Tidak pernah	28	93,3
Pernah	2	6,7
Total	30	100,0

Perbandingan tingkat kecemasan pra operasi laparotomi sebelum dan sesudah pijat tangan dengan minyak zaitun pada pasien di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Lampung , Indonesia dengan menggunakan uji Wilcoxon pada tahun 2022.

Tabel 4 Tingkat kecemasan pasien pra operasi yang menjalani laparotomi di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani, Kota Metro Lampung, sebelum (Pre Test) dan sesudah (Post Test) intervensi pijat tangan berbahan dasar minyak zaitun

Variabel	Mean	Median	Standar deviasi	P-Value	N
Pre test	56,83	60,00	6,660	0,000	30
Post test	51,37	54,00	6,100		30

Dari tabel 4 diketahui nilai rata-rata kecemasan sebelum intervensi hand massage dengan minyak zaitun 56,83 dengan SD 6,660, dan rata-rata skor kecemasan sesudah diberikan tindakan hand massage dengan minyak zaitun 51,37 dengan SD 6,100. Sebelum dan setelah mendapatkan pijatan minyak zaitun pada tangan, selisih rata-rata adalah 5,46. Pengaruh pijat tangan dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung tahun 2022 ditentukan dengan menggunakan uji wilcoxon signed ranks test, yang menghasilkan nilai p value 0,000 (p value $0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu penyakit atau insiden, semuanya dipengaruhi oleh tingkat pengalaman mereka, yang pada gilirannya berkorelasi dengan usia. Masalah kecemasan lebih sering terjadi pada kaum muda dibandingkan kaum tua. Sesuai pendapat[11], mengatakan seorang yang memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak akan lebih siap menghadapi kesulitan dibandingkan mereka yang lebih muda, yang lebih rentan terhadap kekhawatiran.

Selain umur yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang yaitu pekerjaan dapat dilihat dari tabel 2 yang diketahui bahwa pekerjaan responden paling banyak mengalami kecemasan adalah wiraswasta berjumlah 10 orang (33,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian[5] Mereka yang tidak memiliki pekerjaan tidak mengalami kecemasan yang signifikan, sedangkan mereka yang memiliki pekerjaan mengalami

kecemasan yang signifikan. Mereka yang mengindikasikan bahwa mereka saat ini bekerja lebih cenderung mengungkapkan kekhawatiran bahwa periode pemulihan yang panjang akan menghalangi mereka untuk memenuhi tujuan pekerjaan mereka. Beberapa pemilik bisnis mengungkapkan kekhawatiran bahwa waktu pemulihan yang lama dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk mencari nafkah dan mengurangi tekanan keuangan.

Pasien yang sedang mempersiapkan diri untuk menjalani laparotomi mungkin juga merasa tidak nyaman dengan tingkat pengalaman bedah mereka. Tabel 3 menunjukkan bahwa 27 dari 28 responden (atau 93,3% dari total responden) tidak pernah menjalani pembedahan. Karena pelajaran berharga yang didapat dalam menghadapi kesulitan, pengalaman hidup seseorang memiliki dampak yang besar terhadap respons kecemasan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan individu yang memiliki pengalaman bedah sebelumnya pun mengalami beberapa tingkat kekhawatiran sebelum setiap prosedur, kecemasan pasien yang sudah pernah mengalami operasi sebelumnya dikarenakan pasien takut untuk di anestesi atau pembiusan lagi maupun adanya kemungkinan dampak lain yang ditimbulkan akibat dari pembedahan.

Penelitian[6] Uji chi-square menemukan korelasi yang signifikan antara jumlah tahun pengalaman dokter bedah dan tingkat kecemasan pra operasi yang dirasakan oleh pasien yang menjalani operasi besar karena Nilai p adalah 0,012 atau p value <0,05. Pengalaman individu sangat mempengaruhi respons kecemasan karena selain pengalaman pernah memiliki riwayat operasi sebelumnya pasien akan tetap mengalami kecemasan, menurut hasil wawancara kecemasan tersebut dikarenakan pasien takut apabila operasi yang dijalannya gagal atau ada yang mempunyai riwayat pengalaman operasi yang buruk. Jika prosedur pembedahan berhasil, pasien mungkin percaya bahwa penyakitnya dapat disembuhkan.

Kecemasan pasien preoperasi juga dapat timbul dikarenakan seseorang takut nyeri atau sakit setelah dilakukan pembedahan dan hal itu dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam melakukan aktivitas. Menurut[12] Responden menganggap prosedur pembedahan dapat menimbulkan stres karena kerumitannya. Ketika ketepatan pembedahan sangat penting untuk hasil yang sukses, laparotomi adalah prosedur pilihan untuk mengobati kondisi seperti usus buntu berlubang, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker usus besar dan rektum, kista ovarium, mioma saluran kemih, obstruksi usus, radang usus kronis, kolestasis, dan peritonitis. Sedangkan[13] Jenis operasi, kecemasan pasien, dan keakraban perawat dengan dan pendekatan untuk menerapkan pencegahan kecemasan pra-operasi semuanya disebut sebagai penyebab potensial kekhawatiran pasien pra operasi. Kecemasan juga dapat disebabkan oleh risiko yang terkait dengan pembedahan dan anestesi, serta perawatan asing yang harus dijalani pasien.

Pendekatan farmasi dan non-farmasi dapat digunakan untuk mengobati kecemasan. Obat-obatan untuk mengatasi kecemasan seperti benzodiazepin, buspirone, dan lainnya digunakan sebagai upaya untuk "mengelola secara farmakologis" kondisi tersebut. Obat penenang biasanya digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien sebelum operasi, tetapi selalu ada sisi negatifnya.[14]. [15] Kecemasan dapat diobati tanpa menggunakan obat-obatan, dan sejumlah terapi yang berbeda dapat membantu.

Tujuan dari pijat tangan adalah untuk mengendurkan otot-otot tangan dan meningkatkan

sirkulasi [2]. Pijat tangan adalah jenis pijatan lembut di mana terapis memusatkan perhatian pada otot-otot tangan untuk mendorong keadaan rileks dan mengurangi rasa sakit. Pijat tangan sangat ideal untuk orang yang stres, sulit menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain, dan menderita nyeri kronis. Mengurangi gejala perilaku dan psikologis demensia (BPSD) adalah manfaat potensial lain dari pijat tangan [6]. Rata-rata skor kecemasan 5,46 poin lebih tinggi sebelum intervensi pijat tangan dengan minyak zaitun dibandingkan sesudahnya. Rata-rata skor kecemasan berbeda sebelum dan sesudah menerima pijatan tangan dengan minyak zaitun, dan nilai p untuk uji Wilcoxon signed ranks test adalah 0.000 (p value $0.000 < 0.05$). Punggung tangan, pergelangan tangan, dan telapak tangan semuanya terletak di meridian jantung, yang berarti memijat area-area ini bisa menolong agar terjadi peningkatan jumlah darah yang mengalir ke jantung dan paru-paru, menyehatkan sel-sel di tubuh, dan membantu rileks.[7]

Minyak zaitun mengandung polifenol, yang efektif sebagai antiinflamasi ketika diserap ke dalam pori-pori kulit, dan vitamin E, yang berguna untuk menghidrasi kulit ketika dioleskan pada kulit. Minyak zaitun adalah media yang populer untuk melarutkan vitamin E. Tokoferol adalah nama lain dari vitamin E. Vitamin E dapat disimpan untuk waktu yang lama di hati dan lemak tubuh, oleh karena itu tidak perlu dikonsumsi setiap kali makan. Minyak zaitun memiliki konsentrasi vitamin E yang tinggi. Manfaat vitamin E termasuk menurunkan risiko kanker dan penyakit jantung, meningkatkan kesuburan, dan ketahanan yang lebih besar terhadap stres. Selain sifat antioksidannya dan kemampuannya untuk melindungi sel darah merah dari bahaya, vitamin E memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan kulit. [16].

Tujuan pijat tangan adalah untuk merilekskan dan melonggarkan otot-otot tangan [2]. Karena efeknya yang menenangkan dan kemampuannya untuk mengurangi kecemasan, pijat tangan efektif untuk meminimalkan atau menghilangkan rasa sakit. Jenis pijatan ini sangat cocok untuk orang yang stres dan sulit menjalin interaksi intens dengan orang lain. Mengurangi gejala perilaku dan psikologis demensia (BPSD) adalah manfaat potensial lain dari pijat tangan [6]. Rata-rata skor kecemasan 5,46 poin lebih tinggi sebelum intervensi pijat tangan dengan minyak zaitun dibandingkan sesudahnya. Rata-rata skor kecemasan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah menerima pijatan tangan dengan minyak zaitun, dengan nilai p sebesar 0,000 (p value $0,000 < 0,05$) dari uji peringkat bertanda Wilcoxon. Ketika Anda memijat punggung tangan, pergelangan tangan, dan telapak tangan seseorang, Anda menstimulasi meridian jantung, yang mengalir melalui dada dan melepaskan endorfin, yang meningkatkan sirkulasi, menyehatkan sel, dan menenangkan sistem saraf[7].

Konsentrasi polifenol dalam minyak zaitun membuatnya efektif sebagai antiinflamasi ketika diserap melalui pori-pori kulit, sementara kandungan vitamin E-nya membuatnya sangat baik untuk menghidrasi kulit ketika dioleskan. Minyak zaitun mengandung vitamin E, vitamin yang larut dalam lemak. Salah satu nama untuk vitamin E adalah tokoferol. Tidak perlu mengonsumsi vitamin E setiap kali makan karena vitamin E dapat disimpan dalam hati dan lemak tubuh. Minyak zaitun memiliki konsentrasi vitamin E yang tinggi. Manfaat vitamin E termasuk menurunkan risiko kanker dan penyakit jantung, meningkatkan kesuburan, dan ketahanan yang lebih besar terhadap stres. Vitamin E adalah antioksidan yang bisa membantu melawan radikal bebas dan memberikan perlindungan kepada kulit serta sel darah merah dari bahaya[16].

Sedangkan dengan melakukan Pasien pra-operasi dapat memperoleh manfaat dari pemijatan dengan memberikan tekanan pada tangan dan kaki mereka, yang dapat mengirimkan gelombang relaksasi ke seluruh tubuh. Menurut temuan studinya, pijat tangan dapat membantu meringankan kegelisahan mereka yang menunggu operasi rawat jalan atau selama operasi rawat jalan (Munroe DJ et al, 2013). Pasien yang mengalami kecemasan selama intervensi non-farmakologis (pijat tangan) ini memiliki risiko yang rendah hingga dapat diabaikan. Menurut temuan studinya, pijat tangan dapat membantu meringankan kegelisahan mereka yang menunggu operasi rawat jalan atau selama operasi rawat jalan (Munroe DJ et al, 2013). Pasien yang mengalami kecemasan selama intervensi non-farmakologis (pijat tangan) ini memiliki risiko yang rendah hingga dapat diabaikan. Pasien yang menjalani operasi elektif mendapat manfaat dari pijat tangan sebelum operasi karena membantu meredakan kecemasan. Pijat tangan telah terbukti menjadi pengobatan tambahan yang efektif dalam menurunkan kecemasan selama pemberian anestesi lokal oleh Oh dan Park (Cavdar et al., 2020). Meskipun pijat tangan secara teratur dan pijat terapeutik telah terbukti memiliki efek positif pada tingkat kecemasan dan kenyamanan (Arslan et al., 2019), pijat terapeutik terbukti lebih efektif daripada pijat biasa [15].

KESIMPULAN

Hasil penelitian pijat tangan (hand massage) dengan menggunakan minyak zaitun ini “Ada pengaruh hand massage dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparotomy pada pasien pre operasi laparotomy di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022”. Sehingga disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang bertugas di RSUD Jend A. Yani Kota Metro dalam menyusun intervensi keperawatan mengatasi kecemasan pasien pre operasi tidak hanya dengan menggunakan teknik relaksasi napas dalam saja tetapi bisa dengan mengkombinasikan melakukan pemijatan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. W. Rismawan, “Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya,” *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 19, no. 1, hal. 65–70, 2019, doi: 10.36465/jkbth.v19i1.451.
2. B. . Smeltzer, S.C. & Bare, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, 8 ed. Jakarta, 2013.
3. T. Anwar, A. W. Warongan, dan F. Rayasari, “Pengaruh Kinesio Taping Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Dr Darajat Prawiranegara, Serang-Banten Tahun 2019,” *J. Holist. Nurs. Sci.*, vol. 7, no. 1, hal. 71–87, 2020, doi: 10.31603/nursing.v7i1.2954.
4. N. Kholifah, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operatif Di Ruang Rawat Inap Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto,” *Thesis (Bachelor)*, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/3855>.
5. E. Sitompul dan & Mustikasari, “Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pra-Operasi Pada Pembedahan Elektif,” *J. Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 20, 2017, doi: 10.32419/jppni.v1i1.11.
6. D. A. Yanti, T. M. Karo Karo, . P., L. S. Silaban, dan S. Purba, “Pengaruh Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Di

- Rumah Sakit Patar Asih Lubuk Pakam Tahun 2021,” *J. Keperawatan Dan Fisioter.*, vol. 3, no. 2, hal. 171–179, 2021, doi: 10.35451/jkf.v3i2.606.
7. W. Kusmirayanti, Putra, “Pengaruh Pemberian Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi,” *J. Sk. Keperawatan Vol.7, No.1 Januari-Juni 2021*, vol. 7, no. 1, hal. 39–45, 2021.
 8. A. Maulana, P. Handani, dan B. Utoyo, “Penerapan Teknik Effleurage Menggunakan Minyak Zaitun Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Appendectomy,” *J. URECOL*, hal. 28–32, 2019.
 9. Nursalam, *Manajemen Keperawatan*, 5 ed. Salemba Medika, 2015.
 10. A. Hidayat, Alimul, Aziz, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
 11. M. Anis, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi,” *Inst. Teknol. sains dan Kesehat. pku muhammadiyah surakarta 2019*, 2019.
 12. T. I. Sanjaya, L. Hastuti, dan T. Wahyuni, “Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Klien Preoperasi Laparatomi Di Instalasi Bedah Sentral,” vol. 13, no. 1, hal. 29–34, 2022.
 13. A. Palla, M. Sukri, dan Suwarsi, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi,” *J. Ilm. Kesehat. Iqra*, vol. 7, no. 1, hal. 45–53, 2018.
 14. & N. K. Abadi, F., Abadi, F., Fereidouni, Z., Amirkhani, M., Karimi, S. dan M, “Effect of Acupressure on Preoperative Cesarean Section Anxiety,” *JAMS J. Acupunct. Meridian Stud.*, vol. 11, no. 6, hal. 361–366, 2018.
 15. A. Baderiyah *et al.*, “Pengaruh Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi,” *J. Keperawatan Terap. (e-Journal)*, Vol.7 , No. 2, 2021 2442-6873, vol. 7, no. 2, hal. 116–125, 2021.